

ANALISIS POLA PENGOBATAN DENGAN MENGGUNAKAN OBAT BAHAN ALAM DI KECAMATAN MALUNDA KABUPATEN MAJENE

Abd. Malik^{1*}, Risda Waris², Adiva Nur Ainina³

S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muslim Indonesia^{1,2,3}

*Corresponding Author : 15020200165@umi.ac.id

ABSTRAK

Tumbuhan berkhasiat obat sudah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia sebagai pengobatan alternatif utama suatu penyakit dan masyarakat mempercayai bahwa obat tradisional mampu mengobati penyakit berat hingga ringan. Penelitian ini tujuannya untuk mengetahui jenis-jenis tanaman yang digunakan untuk obat tradisional serta cara pengolahan, cara penggunaan dan nilai *use value* (UV) di masyarakat Kecamatan Malunda Kabupaten Majene. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan memanfaatkan metode kualitatif serta penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling serta didapatkan 25 responden. Hasil penelitian mengenai tanaman obat yang dipakai oleh Masyarakat di Kecamatan Malunda Kabupaten Majene diperoleh 24 jenis tanaman mampu mengobati 13 jenis penyakit. Bagian tanaman yang paling rutin dimanfaatkan yakni daun dengan persentase (57%), cara pengolahan yang paling rutin dilakukan yakni direbus dengan persentase (71%), kemudian cara penggunaan yang paling sering digunakan yakni diminum dengan persentase sejumlah (81%). Dari hasil perhitungan nilai *use value* (UV) yaitu tumbuhan berkhasiat obat yang paling banyak dimanfaatkan yakni kunyit (*Curcuma domestica* L.) dan sirsak (*Annona muricata* L.) dengan nilai *use value* (UV) masing-masing adalah 0,2.

Kata kunci : Kecamatan Malunda, pengobatan tradisional, tanaman obat

ABSTRACT

*Medicinal plants remain an integral part of traditional healthcare practices in Indonesia, where they are widely trusted to treat a broad spectrum of ailments, from mild to severe. This study aimed to document the types of medicinal plants used by communities in Malunda District, Majene Regency, including their preparation methods, modes of administration, and ethnobotanical significance as measured by Use Value (UV). This qualitative descriptive research employed purposive sampling, involving 25 respondents. The study identified 24 plant species used to treat 13 types of illnesses. Leaves were the most frequently utilized plant part (57%), with boiling being the most common method of preparation (71%), and oral consumption the predominant mode of use (81%). Use Value (UV) analysis indicated that turmeric (*Curcuma domestica* L.) and soursop (*Annona muricata* L.) were the most frequently used medicinal plants, each with a UV score of 0.2. These findings highlight the continued relevance of traditional medicinal knowledge in rural communities and underscore the importance of preserving local ethnobotanical heritage.*

Keywords : traditional medicine, medicinal plants, ethnobotany, Malunda District, use value

PENDAHULUAN

Negara Indonesia memiliki keberagaman kekayaan hayati yang luar biasa. Dengan hutan yang luas dan lebat, Indonesia sebagai negara kaya akan tanaman obat. Ada tanaman obat berjumlah 20.000 jenis, dengan 1.000 jenis yang telah tercatat serta 300 jenis yang telah digunakan sebagai tanaman obat tradisional (Megawati, 2020). Keanekaragaman jenis tumbuhan yang telah lama dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional memiliki potensi besar untuk menjadi sumber referensi dan tolak ukur yang berharga bagi dunia pengobatan modern. Awal mula pengobatan tradisional dikenal dengan membuat dan mengonsumsi ramuan seperti jamu, hingga kini obat herbal masih dimanfaatkan sebagai obat yang paling mujarab guna mengobati beragam penyakit. Menariknya, jamu kini juga mulai dikembangkan di industri

modern (Handayani, Amalia & Nurvadillah, 2022). Tumbuhan adalah sumber daya alam yang mengandung metabolit primer dan sekunder sehingga memiliki segudang manfaat diantaranya digunakan untuk pengobatan. Indonesia memiliki julukan sebagai *live laboratory* dikarenakan memiliki hutan hujan tropis yang sangat luas beserta keanekaragaman hayati yang tidak ternilai harganya. (Masyita, 2023)

Di kehidupan era modern seperti sekarang ini, masyarakat lebih banyak memilih untuk menggunakan tumbuhan sebagai obat karena menganggap bahwa obat tradisional lebih mudah untuk didapatkan, mudah dibuat dan tentunya minim efek samping. (Masyita, 2023) Selain itu, negara Indonesia juga memiliki berbagai macam etnis yang memainkan peran penting dalam proses pengolahan tumbuhan pada pengobatan tradisional yang diturunkan secara turun-temurun. Mayoritas masyarakat lokal bergantung pada tanaman obat untuk bertahan hidup. Tumbuhan berkhasiat obat sudah lama jadi pilihan utama masyarakat setempat untuk mengobati berbagai penyakit. Tumbuhan berkhasiat obat merupakan suatu tumbuhan yang mengandung zat penyusun yang ditujukan untuk pengobatan. Pemanfaatan tumbuhan obat meliputi dari seluruh rangkaian dari tumbuhan semacam rimpang, akar, kulit, batang, daun, bunga, buah dan biji (Oktoba, Adjeng, & Romulya, 2024).

Masyarakat umum percaya bahwa ramuan tradisional dapat mengobati penyakit ringan hingga berat. Namun, Masyarakat umum tidak sepenuhnya memahami tentang efek samping obat, dosis, atau metode tanaman obat yang akan digunakan. Takaran dosis serta metode pengolahan yang tidak tepat dapat menghambat efektivitas terapi tanaman (Aryzki & Ayuchecaria, 2022). Dalam pengobatan tradisional untuk meredakan gejala penyakit, masyarakat juga harus memahami penggunaan tanaman sebagai pengobatan, dan pemilihan obat tradisional didasarkan pada kepercayaan dan pemahaman. Kepercayaan dapat menunjukkan kemampuan masyarakat umum untuk memilih pengobatan yang tepat dan hasil dari pengobatan tersebut. Ada banyak faktor yang mungkin mempengaruhi kepercayaan, tetapi pengetahuan adalah salah satu yang paling penting karena ketika pengetahuan meningkat, kepercayaan juga meningkat dengan cara yang positif. (Wardani, Ma'ruf, & Ramadhani, 2021).

Di wilayah kecamatan Malunda, masih banyak masyarakat yang secara rutin memanfaatkan tumbuhan untuk obat tradisional. Selain karena minimnya efek samping tumbuhan obat bahan alam juga mudah didapat. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan, informasi yang diperoleh bahwa di Kecamatan Malunda terdapat 10 desa dan 2 kelurahan yang di mana 3 desa di antaranya masyarakatnya masih rutin menggunakan tumbuhan sebagai obat bahan alam atau obat tradisional sebagai lini pertama pengobatan. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis tanaman, bagian dari tanaman yang digunakan sebagai obat bahan alam, cara pengolahan, cara penggunaan, perhitungan nilai *use value* (UV) dan pemanfaatannya di masyarakat Kecamatan Malunda Kabupaten Majene. Berdasarkan paparan latar belakang diatas maka penulis akan melaksanakan penelitian mengenai Analisis Pola Pengobatan Tradisional Menggunakan Obat Bahan Alam di Kecamatan Malunda Kabupaten Maje

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di tiga desa yang ada di kecamatan malunda kabupaten Majene yaitu desa Mekatta, desa Kayu angin dan desa Lombong timur. Waktu penelitian dilakukan pada bulan oktober 2024 sampai Mei 2025. populasi pada penelitian ini adalah masyarakat asli kecamatan Malunda seperti tokoh masyarakat, pengobat tradisional (dukun), tenaga kesehatan. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengetahui penggunaan tumbuhan berkhasiat obat.

Tahap awal dilakukan observasi untuk mengumpulkan data – data atau informasi terkait apakah Masyarakat Kecamatan Malunda masih menggunakan tumbuhan sebagai pengobatan tradisional. Serta menggali informasi dari masyarakat sekitar dengan cara bertanya langsung kepada Masyarakat atau herbalis (dukun) yang ada di kecamatan Malunda mengenai tumbuhan apa saja yang masih banyak digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat. Kemudian dilakukan penentuan sampel atau informan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Banyaknya jumlah sampel atau informan diperoleh dengan menggunakan persamaan rumus slovin. Pengambilan data dilakukan dengan melakukan wawancara informan kemudian informan atau responden mengisi kuisioner mengenai tumbuhan yang digunakan sebagai bahan baku obat tradisional, nama tumbuhan, bagian tumbuhan yang digunakan, cara penggunaan dan cara pengolahan, serta jenis penyakit yang diobati. Kemudian data tumbuhan yang didapatkan lalu dianalisis berdasarkan famili, spesifikasi dan cara penggunaannya. Kemudian di hitung frekuensi penggunaan Use Value (UV).

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 3 desa di kecamatan Malunda, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat yang meliputi Desa Kayu angin, Desa Lombong Timur dan Desa Mekatta. Pada penelitian ini responden yang digunakan sebanyak 25 orang yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan rumus slovin dari jumlah penduduk di 3 desa tersebut. Responden yang dipilih pada penelitian ini adalah Masyarakat asli Malunda yang mengetahui dan menggunakan obat tradisional baik itu berasal dari pengalaman, sosial media, ataupun turun temurun. Beberapa responden yang dipilih ada yang merupakan sebagai pengobat tradisional (dukun), tokoh masyarakat, wiraswasta, Ibu Rumah Tangga (IRT), Pegawai Negeri Sipil (PNS), petani, dan beberapa masyarakat yang pernah menggunakan tumbuhan obat tradisional. Responden ini diperoleh berdasarkan hasil survey/observasi melalui tokoh masyarakat dan Masyarakat sekitar yang dianggap lebih mengetahui atau lebih ahli di bidang tersebut akan tetapi tetap mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi.

Tabel 1. Klasifikasi Tanaman Obat tradisional di Kecamatan Malunda, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat

No.	Nama Indonesia/ Daerah	Spesies	Genus	Famili	Ordo
1.	Sambiloto/pai'-pai'	<i>Andrographis paniculata</i>	Andrographis	Acanthaceae	Lamiales
2.	Kunyit/asso	<i>Curcuma longa</i>	Curcuma	Zingiberaceae	Zingiberales
3.	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Morinda	Rubiaceae	Gentinales
4.	Kunyit hitam/asso malotong	<i>Curcuma caesia</i>	Curcuma	Zingiberaceae	Zingiberales
5.	Pecah beling	<i>Strobilanthes crispa</i>	Strobilanthes	Acanthaceae	Lamiales
6.	Jambu biji/paratukal	<i>Psidium guajava</i>	Psidium	Myrtaceae	Myrtales
7.	Angguni/pacci-pacing	<i>Chromolaena odorata</i> L.	Chromolaena	Asteraceae	Asterales
8.	Sirsak/surukaya	<i>Annona squamosa</i> L.	Annona	Annonaceae	Magnoliales
9.	Pepaya/pajaja	<i>Carica papaya</i>	Carica	Caricaceae	Brassicales
10.	Suruhan/kaca-kaca	<i>Peperomia pellucida</i> L.	peperomia	Piperaceae	Piperales
11.	Salam/salam	<i>Syzygium polyanthum</i>	Syzygium	Myrtaceae	Myrtales
12.	Meniran	<i>Phyllanthus niruri</i>	Phyllanthus	Phyllanthaceae	Malpighiales

13.	Kumis kucing/kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Lamiales	Lemiaceae	Orthosiphon
14.	Ketumbar	<i>Ciruandrum sativum</i> L.	Coriandrum	Apiaceae	Apiales
15.	Jarak pagar/pallang jawa	<i>Jatropha curcas</i>	Jatropha	Euphorbiaceae	Malpighiales
16.	Ciplukan/lippa-lippa lindo	<i>Physalis angulata</i>	Physalis	Solanaceae	Solanales
17.	Sereh/sarre	<i>Cymbopogon citratus</i>	Cymbopogon	Poaceae	Poales
18.	Alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i>	Imperata	Poaceae	Poales
19.	Gamal	<i>Pulicaria gamal-eldinia</i>	Pulicaria gaertn	Asteraceae	Asterales
20.	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Zingiber	zingiberaceae	Zingiberales
21.	Belimbing wuluh/burirang	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	Oxalidaceae	Oxalidaceae	Geraniles
22.	Benalu batu	<i>Begonia medicinalis</i>	Begonia	Begoniaceae	Curcubitale
23.	Kelor/ramunje	<i>Moringa oleifera</i> L.	Moringa	Moringaceae	Brassicales
24.	Gersen/korseng	<i>Muntingia calabura</i> L.	Muntingia	Muntingiaceae	Malvales

Berdasarkan data pada tabel 1, terdapat 24 jenis tumbuhan obat yang dipercayai oleh masyarakat di kecamatan malunda untuk digunakan sebagai obat bahan alam. Dari beberapa spesies tersebut dapat mengobati 13 jenis penyakit. Adapun jenis penyakit yang diobati diantaranya kolesterol, diare, batu ginjal atau susah berkemih, asam urat, diare, demam, asma, maag, wasir, luka, tekanan darah tinggi, dan memperlancar proses melahirkan. Nama Indonesia dan nama daerah tumbuhan tersebut di peroleh dari hasil wawancara langsung dan pengisian kuisioner dan peneliti yang telah mencocokkan dengan gambar atau tanaman yang diperlihatkan oleh responden. Sedangkan untuk famili, ordo, dan genus informasi diperoleh dari situs ITIS (*Integrates Taxonomic Information System*)

Adapun Teknik analisis data yang digunakan yaitu perhitungan use value (UV) teknik penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tumbuhan obat tapa saja yang paling banyak digunakan di tempat tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan data use value (UV) dari 25 responden maka diperoleh hasil :

Tabel 2. Tabel Hasil Nilai Use Value (UV)

No	Nama Tumbuhan	Jumlah Tumbuhan	Nilai Use Value (UV)
1	Kunyit	5	0,2
2	kunyit hitam	4	0,16
3	Meniran	2	0,08
4	Kumis kucing	3	0,12
5	Alang - alang	1	0,04
6	Pecah beling	2	0,08
7	Gamal	1	0,04
8	Angguni	1	0,04
9	Sambiloto	4	0,16
10	Salam	1	0,04
11	Jahe	4	0,16
12	Ketumbar	1	0,04
13	Jarak pagar	1	0,04

14	Benalu batu	1	0,04
15	Sereh	1	0,04
16	Kelor	1	0,04
17	Sirsak	5	0,2
18	Pepaya	3	0,12
19	Jambu biji	3	0,12
20	Gersen	2	0,08
21	Suruhan	2	0,08
22	Mengkudu	1	0,04
23	Ciplukan	1	0,04
24	Belimbing wuluh	1	0,04

Berdasarkan hasil perhitungan Use Value (UV) pada tabel 2 dan grafik.1 di atas, maka diperoleh hasil tumbuhan yang memiliki nilai use value tertinggi yaitu sirsak dan kunyit (0,2). Hal ini menandakan bahwa tumbuhan tersebut paling banyak digunakan oleh Masyarakat Kecamatan Malunda untuk obat tradisional.

Tabel 3. Nama Indonesia, Cara Memperoleh, Lama Terapi, Gejala Penyakit, dan Efek Samping Yang Digunakan Sebagai Obat Bahan Alam Oleh Masyarakat di Kecamatan Malunda Kabupaten Majene

No.	Nama Indonesia	Cara Peroleh	Lama Terapi	Gejala Penyakit	Efek Samping
1.	Sirsak	Petik langsung	3 hari	kolesterol	Tidak ada
2.	Jambu biji	Petik langsung	1-3 hari	Diare Asam urat	Tidak ada
3.	Pepaya	Petik langsung	1 hari	Demam	Tidak ada
4.	Kumis kucing	Petik langsung	1 hari	Susah buang air kecil	Tidak ada
5.	Ketumbar	Beli	1 hari	kolesterol	Tidak ada
6.	Alang – alang	Hutan	3 hari	Susah buang air kecil	Tidak ada
7.	Gamal	Petik langsung	1 hari	Luka	Tidak ada
8.	Pecah beling	Petik langsung	3 hari	Susah buang air kecil	Tidak ada
9.	Angguni	Petik langsung	1 hari	Luka	Tidak ada
10.	Sereh	Beli	1 hari	Nyeri sendi	Tidak ada
11.	Kunyit	beli	3 hari	Maag	Tidak ada
12.	Kunyit hitam	Beli	3 hari	Maag	Tidak ada
13.	Sambiloto	Petik langsung	3 hari	Demam	Tidak ada
14.	Belimbing wuluh	Petik langsung	3 hari	Luka melahirkan	Tidak ada
15.	Ciplukan	Hutan	3 hari	Kolesterol hipertensi	Tidak ada
16.	Meniran	Petik langsung	1 hari	Kolesterol	Tidak ada
17.	Benalu batu	Beli	3 hari	Asma	Tidak ada
18.	Jarak pagar	Hutan	1 hari	Sakit gigi / gusi bengkak	Tidak ada

19.	Jahe	Beli	1 hari	Nyeri sendi dan batuk	Tidak ada
20.	Salam	Petik langsung	3 hari	Asam urat Kolesterol	Tidak ada
21.	Suruhan	Petik langsung	1 hari	Asam urat kolesterol	Tidak ada
22.	Gersen	Petik langsung	1 hari	kolesterol asam urat	Tidak ada
23.	Kelor	Petik langsung	1 hari	hipertensi	Tidak ada
24.	Mengkudu	Petik langsung	1 hari	Hipertensi	Tidak ada

Tabel 4. Nama Tumbuhan, Bagian Tumbuhan, Khasiat, Cara Pengolahan, Cara Penggunaan, dan Dosis/Aturan Pakai di Kecamatan Malunda Kabupaten Majene

No	Nama Tumbuhan	Bagian Tumbuhan	Khasiat	Cara Pengolahan & Cara Penggunaan	Dosis/Aturan Pakai
1.	Kunyit	Rimpang	Menetralkan Asam lambung	Rimpang kunyit di iris tipis lalu di rebus dengan 250 ml air hingga mendidih dan agak menyusut kemudian airnya diminum	1x sehari
2.	sirsak	Daun	Menurunkan kadar kolesterol	3 lembar daun salam di cuci bersih kemudian rebus dengan air sebanyak 2 gelas kemudian rebus hingga tersisa 1 gelas, kemudian air dapat diminum selagi hangat	1 x 1
3.	Angguni	Daun	Mempercepat keringnya luka	Ambil beberapa lembar daun angguni kemudian cuci hingga bersih lalu remas/gosok daun hingga sari/air daun keluar. Kemudian sari/air tersebut dioleskan pada luka	2x1
4.	Kunyit hitam	Rimpang	Menetralkan Asam lambung	Rimpang kunyit di iris tipis lalu di rebus dengan 250 ml air hingga mendidih dan agak menyusut kemudian airnya diminum	1x1
5.	Ciplukan	Akar, batang, daun	Menurunkan hipertensi	Ambil akar, batang dan daun dari tumbuhan ciplukan kemudian cuci hingga bersih, rebus hingga mendidih kemudian air rebusan diminum	1x1
6.	ketumbar	Biji	Menurunkan kadar kolesterol	Ambil 3 sendok makan ketumbar lalu tambahkan 3 gelas air dan rebus hingga mendidih dan air menyusut, kemudian air rebusan diminum	1x1
7.	Jarak pagar	Batang	Untuk sakit gigi	Potong bagian batang tumbuhan kemudian getah di oleskan pada bagian gigi yang sakit	1x1
8.	Meniran	Akar batang daun	Penyakit hati	Ambil akar batang daun meniran kemudian cuci bersih, haluskan dengan air secukupnya kemudian di minum	2x1
9.	Kumis kucing	Daun	Susah berkemih	Ambil daun kumis kucing secukupnya kemudian di rebus	2x1

				dengan 1 gelas air kemudian di minum	
10.	Alang - alang	Akar	Susah berkemih	Ambil akar alang-alang kemudian cuci bersih, rebus hingga air sedikit menyusut kemudian diminum selagi hangat	2x1
11.	Pecah beling	Daun	Susah berkemih	Ambil daun kejibeling kemudian rebus hingga air menyusut kemudian diminum	2x1
12.	Gamal	Daun	Luka	Ambil daun gamal muda kemudian diperas hingga keluar ekstraknya, kemudian dioleskan pada luka	1x1
13.	Sambiloto	Daun	Demam	Ambil daun sambiloto kemudian di rebus dengan 1 gelas air kemudian di minum	1x1
14.	Salam	Daun	Kolesterol	Ambil beberapa lembar daun salam kemudian di cuci, lalu rebus hingga air sedikit menyusut kemudian di minum	2x1
15.	Jahe	Rimpang	Nyeri sendi	Ambil jahe sebesar 2 ruas jari lalu parut/haluskan kemudian tempelkan pada sendi yang nyeri	1x1
16.	Benalu batu	Daun	Asma	Ambil daun benalu batu kemudian di rebus dalam 1 gelas air lalu di minum	1x1
17.	Sereh	Rimpang	Nyeri sendi	Ambil sereh kemudian potong tipis-tipis lalu rebus hingga mendidih kemudian di minum	1x1
18.	Kelor	Daun	Hipertensi	Ambil daun kelor muda kemudian di rebus dengan 1 gelas air lalu di minum	1x1
19.	Pepaya	Daun	Demam	Ambil daun pepaya muda kemudian di rebus hingga mendidih dan airnya diminum	1x1
20.	Jambu biji	Daun	Diare Asam urat	Ambil 5 lembar daun jambu biji kemudian rebus hingga air berubah warna dan sedikit menyusut lalu di minum	2x1
21.	Gersen	Daun	Kolesterol	Ambil 5 lembar daun gersen kemudian di rebus hingga mendidih dan diminum selagi hangat	1-3 x seminggu
22.	Suruhan	Akar batang daun	Kolesterol	Ambil akar batang daun suruhan kemudian rebus hingga air mendidih kemudian di minum	1x1
23.	Mengkudu	Buah	Hipertensi	Ambil 1 buah mengkudu kemudian di potong tipis-tipis lalu di rebus hingga air mendidih lalu di minum	2-3x seminggu
24.	Belimbing wuluh	Daun	Luka melahirkan	Ambil daun belimbing wuluh kemudian rebus hingga air mendidih lalu di minum	1-2x1

PEMBAHASAN

Secara umum bagian dari tumbuhan yang digunakan sangat beragam mulai dari akar, batang, daun, biji, buah dan rimpang. Cara pengolahan yang digunakan juga beragam seperti

direbus, diseduh, ditempel, dan diperas. Adapun cara penggunaan yang sering digunakan oleh masyarakat Kecamatan Malunda seperti diminum, ditempel, dan dioles. Penyajian yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Malunda ada yang dalam bentuk tunggal dan ada pula dalam bentuk kombinasi (ramuan). Tanaman yang dikonsumsi dan diolah oleh masyarakat Kecamatan Malunda sebagian besar tumbuh liar dan ada pula yang dibudidayakan oleh Masyarakat dan dapat di temukan dipekarangan tempat tinggal, perkebunan, dan juga hutan. Diperoleh 24 spesies tanaman obat tradisional yang berkhasiat sebagai obat bahan alam yang digunakan oleh sebagian Masyarakat Kecamatan Malunda Kabupaten Majene diantaranya yaitu:

Sambiloto (*Andrographis paniculate L.*) atau dalam Bahasa daerahnya 'pai'-pai' merupakan tumbuhan yang dipercai dapat menurunkan demam. berdasarkan penelitian Muthia & Oktarlina, 2017 dalam (Azizah Zikrah et al., 2021) mengemukakan bahwa sambiloto dapat menurunkan demam karena mengandung senyawa alkaloid dan flavonoid yang memiliki efek terhadap penurunan demam yaitu dengan memblokir jalur siklooksigenase (COX-2) dan fosfolipase A2 serta menjadi penghambat mediator inflamasi yang dapat menghambat proses demam terjadi. Daun sambiloto dapat digunakan sebagai *immune booster* yang dapat meningkatkan imunitas tubuh sehingga dapat mencegah terjadinya infeksi (Riryn Novianty, 2023).

Kunyit atau dengan nama latin (*Curcuma longa*) merupakan salah satu tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan oleh Masyarakat Kecamatan Malunda. Kunyit digunakan sebagai obat tradisional sejak zaman dahulu karena tanaman kunyit mudah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Rimpang kunyit mengandung salah satu bahan kimia aktif yang terkandung didalamnya yaitu kurkuminoid. Tumbuhan ini sering digunakan untuk terapi lambung. Berdasarkan hasil penelitian, ekstrak kunyit dapat memproteksi mukosa lambung dengan adanya peningkatan sekresi mucus dan mempunyai efek vasodilator sehingga kunyit dapat meningkatkan pertahanan mukosa lambung (Raehana, 2021).

Kunyit hitam merupakan jenis tumbuhan obat bahan alam yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat di Kecamatan Malunda. Kunyit hitam salah satu jenis rimpang-rimpangan yang memiliki kandungan gizi yang tinggi serta memiliki kandungan senyawa yang melimpah contohnya seperti alkaloid, terpenoid, asam amino, karbohidrat, flavonoid, steroid, gula, protein dan glikosida. Selain itu kunyit hitam juga memiliki kandungan kurkumin yang tinggi sehingga memiliki spektrum yang luas untuk digunakan sebagai pengobatan (Aris et al., 2024). Rimpang kunyit hitam juga memiliki aktivitas antioksidan yang kuat sehingga dapat dijadikan terapi untuk berbagai penyakit seperti asma, maag, kista dan kanker. (Hasan et al., 2023)

Secara empiris Masyarakat Kecamatan Malunda banyak menggunakan tumbuhan untuk terapi keluhan kolesterol salah satunya dengan menggunakan daun sirsak (*Anona muricata L.*). Tanaman sirsak terutama pada bagian daunnya dapat dimanfaatkan sebagai obat herbal yang mempunyai banyak khasiat antara lain, sebagai penurun hipertensi dan kolesterol. Daun sirsak ini dapat dijadikan terapi bahan alam karena memiliki kandungan kimia sitosterol dan kalium yang diduga dapat menurunkan kadar kolesterol dalam darah (Natalia kote, 2023). Selain digunakan untuk terapi kolesterol daun sirsak juga digunakan untuk terapi penyakit hipertensi atau tekanan darah tinggi. Tumbuhan ini memiliki kandungan antioksidan yang kuat sehingga dapat melenturkan dan melebarkan pembuluh darah serta menurunkan pembuluh darah. Ion kalium yang juga terdapat didalam tumbuhan sirsak berguna untuk menurunkan tekanan darah dengan mekanisme memperlemah kontraksi miokardium dan menyebabkan vasodilatasi (Swastini, 2021).

Di Indonesia prevalensi asam urat tertinggi pada usia >34 tahun mencapai 68%. asam urat biasanya di tangani dengan menggunakan obat-obatan kimia yang dapat menimbulkan berbagai efek samping, akan tetapi Masyarakat di Kecamatan Malunda masih banyak yang menggunakan obat bahan alam sebagai pengobatan herbal untuk penyakit tersebut karena dapat digunakan dalam waktu jangka Panjang dan minim efek samping. Mereka percaya bahwa

bagian daun pada tumbuhan kersen (*Muntingia calabura* L.) dapat di manfaatkan sebagai obat asam urat. Berdasarkan penelitian dari (Lestari et al., 2023) daun kersen terbukti mengandung serat dan karbohidrat yang tinggi serta vitan A dan vitamin C. Selain itu, daun kersen juga mengandung antioksidan seperti flavonoid, tannin, triterpene, saponin, dan polifenol. Kandungan antioksidan flavonoid paling tinggi terdapat pada daun yang sudah tua. Pengolahan daun kersen biasanya direbus 50-100 gram daun tua yang telah di cuci bersih kemudian di rebus dalam 100 ml air di didihkan hingga air tersisa separuhnya (Lestari et al., 2023).

Belimbing wuluh (*Averhoa bilimbi* L.) mempunyai khasiat yang berlimpah terletak pada daunnya. Daun belimbing wuluh mengnandung senyawa tannin yang berfungsi sebagai astrigen yaitu zat yang membantu mengencangkan jaringan tubuh seeperti pada kulit yang luka, kegunaan daun belimbing wuluh dapat digunakan untuk penyembuhan pasca melahirkan. Rasa asam yang terdapat pada daun belimbing wuluh yang muda, menandakan tingginya kadar Vitamin C, protein, serat dan Calsium di dalamnya yang akan membantu mempercepat penyembuhan jaringan luka pada saat setelah melahirkan (Sukmawati & Farlikhatun, 2024). Diare merupakan penyakit yang ditandai dengan adanya perubahan konsistensi tinja yang berubah tekstur (cair) yang disertai adanya peningkatan frekuensi defekasi lebih dari 3 kali sehari. Jambu biji atau nama latinnya *Psidium guajava* L. merupakan salah satu tanaman yang familiar di Masyarakat Kecamatan Malunda. Khasiatnya sebagai obat bahan alam untuk penyakit diare dan penurun asam urat sehingga tumbuhan ini digunakan oleh Masyarakat.

Ekstrak jambu biji mengandung aktivitas farmakologis tannin dan flavonoid yang tinggi yang baik untuk anti diare. Bagian tumbuhan jambu biji yang digunakan sebagai obat bahan alam yaitu daunnya. Berdasarkan hasil penelitian (Vivekananda, 2023) menunjukkan hasil bahwa Pemanfaatan daun jambu biji ampuh dalam mengatasi diare karena terdapat dua senyawa utama yang memberikan efek antidiare, yaitu kuarsetin dan tannin. Kuarsetin berfungsi dengan cara menghalangi pelepasan asetilkolin yang dapat memperbesar kontraksi usus akibat iritasi oleh bakteri penyebab diare, contohnya seperti *Escherichia coli*. Sementara itu, tannin memiliki karakteristik sebagai pengkelat yang memberikan efek spasmolitik, sehingga dapat menyebabkan kontraksi usus yang dapat menurunkan gerakan peristaltik dan mengerutkan dinding sel bakteri (Vivekananda, 2023).

Asam urat adalah suatu kondisi yang disebabkan oleh akumulasi kristal monosodium urat di dalam tubuh serta gangguan metabolisme purin. Pengobatannya bisa dilakukan dengan diet rendah purin, dan penelitian juga menyarankan untuk menambahkan asupan vitamin C dalam makanan guna membantu menurunkan kadar asam urat. Konsumsi vitamin C yang adekuat diduga mampu mengurangi dan mencegah hiperurisemia serta perkembangan lebih lanjutnya seperti gout (Vivekananda, 2023). Salah satu tanaman obat tradisional yang kaya akan Vitamin C adalah jambu biji (*Psidium guajava* L.). Vitamin C dalam jambu biji dapat merangsang pengeluaran asam urat sehingga mengurangi pembentukan kristal urat (Darni et al., 2023)

Pepaya (*Carica papaya* L.) merupakan tanaman yang memiliki khasiat yang luar biasa yaitu sebagai obat jerawat, pelancar pencernaan, demam, luka, pereda nyeri haid dan lain – lain. Akan tetapi di Kecamatan Malunda daun pepaya digunakan sebagai obat demam dan luka. Ekstrak daun pepaya terdapat kandungan seperti alkaloid, flavonoid, terpenoid, dan saponin yang diduga memiliki aktivitas sebagai antibakteri. Masyarakat setempat mempercayai bahwa daun pepaya dapat mencegah infeksi pada luka. Cara penggunaannya daun pepaya di haluskan kemudian di basahi dengan sedikit air lalu di peras pada daerah yang luka. Sedangkan untuk demam/penurun panas daun pepaya digunakan karena mengandung kadar sebagai antipiretik. Selain itu pada daun pepaya mengandung senyawa alkaloid dan flavonoid, kandungan inilah yang berperan sebagai aktifitas antipiretik untuk menurunkan demam (Ningrum, 2024).

Untuk keluhan susah berkemih, masyarakat Kecamatan Malunda banyak yang menggunakan tumbuhan kumis kucing (*Orthosiphon stamineus* L.) sebagai obat bahan alam. Kumis kucing memiliki khasiat untuk membantu mangatasi infeksi kandung kemih, bengkak

kandung kemih, infeksi saluran air seni (ayang – ayangan), sakit kencing batu, kantung empedu dan diabetes. Pada daun kumis kucing mengandung flavonoid, fenol, dan eupatorin dengan aktivitas antioksidan yang tinggi (Fatmasari Afriyanti, Rani Rubiyanti, 2023). Jarak pagar (*Jatropha curcas*) merupakan tumbuhan yang memiliki getah yang banyak. Oleh karena itu, masyarakat di kecamatan malunda biasa menggunakan tumbuhan tersebut untuk pengobatan sakit gigi atau gusi yang bengkak. Getah jarak pagar mengandung curcacyline A dan curcacyline B yang dapat mempercepat penyembuhan luka yang sulit di sembuhkan, infeksi gusi dan antiperdarahan pada luka terpotong atau gores. (Fitriana & Rusli, 2012)

Tumbuhan bahan alam lainnya yang berfungsi untuk menurunkan kolesterol yaitu suruhan (*Peperomia pellucida* L.). Tumbuhan ini merupakan tumbuhan yang tumbuh secara liar dan di tempat yang lembab. Suruhan tumbuh merambat dan memiliki batang yang berair. Di masyarakat kecamatan Malunda tumbuhan ini di manfaatkan untuk menurunkan kolesterol. Kandungan flavonoid pada herba suruhan memiliki aktivitas antihipertensi yang dapat menghambat angiotensin converting enzyme (ACE) sehingga herba suruhan memiliki potensi untuk digunakan sebagai alternatif ataupun pendukung dalam pengobatan hipertensi (Ni Made Wuni Anamaptani, 2023). Secara empiris masyarakat kecamatan Malunda menggunakan tumbuhan bahan alam daun salam (*Syzygium polyanthum*) untuk pengobatan kolesterol. Hal ini di perkuat dengan penelitian Riansari (2008) cit. (Adrias et al., 2021) Bahwa ekstrak daun salam dengan dosis 0,18 gram, 0,36 gram, dan 0,72 gram selama 15 hari dapat menurunkan kadar kolesterol pada tikus wistar Jantan.

Nyeri sendi merupakan salah satu penyakit yang sering di alami oleh lansia. Salah satu pengobatan menggunakan obat bahan alam yang dapat di gunakan yaitu jahe (*Zingiber officinale*). Tanaman ini memiliki efek antiinflamasi dan mengandung zat seperti minyak esensial, resin, mineral sineol, zingiberol, serta zingeron. Kandungan minyak esensial dan zingiron yang terdapat pada jahe mampu menghalangi reseptor nyeri di serabut saraf karena jahe memberikan efek hangat. Dampak ini mengakibatkan vasodilatasi pada pembuluh darah, yang pada gilirannya meningkatkan sirkulasi darah dan mempercepat eliminasi produk inflamasi penyebab rasa sakit (Smelzer dan Bare, 2002) dalam (Rusmini et al., 2021). khasiat lain dari tumbuhan jahe yaitu untuk mengobati batuk, menurut penelitian (Setyaningrum, 2019) tanaman jahe mengandung minyak atsiri berfungsi sebagai bahan aktif yang digunakan dalam pengobatan batuk (Riyanti Kusumadewi et al., 2024).

Selain jahe, tumbuhan lain yang di jadikan obat bahan alam untuk keluhan nyeri sendi yaitu serai (*Chyropogo citratus*). Berdasarkan dari hasil penelitian serai memiliki efek analgesik yang dapat mengurangi nyeri pada sendi selain itu dapat memberikan efek tarapeutik yang dapat melebarkan pembuluh darah (vasodilatasi) dan memberikan rasa yang nyaman. Rata – rata lama penggunaan yaitu 15-20 menit dan di gunakan di area luar kulit (kompres) oleh karena itu tumbuhan ini tidak menimbulkan efek samping bagi tubuh (Fatmawati & Ariyanto, 2021). Meniran (*Phyllanthus niruri*) merupakan tumbuhan yang mudah di dapatkan di alam sekitar karena tumbuhan ini tumbuh secara liar. Masyarakat di kecamatan Malunda mempercayai meniran digunakan untuk pengobatan penyakit hati. Meniran merupakan salah satu tanaman yang memiliki aktivitas hepatoprotektif yang dapat digunakan dalam terapi penyakit hati. Tumbuhan ini mengandung senyawa fitokimia seperti flavonoid, terpen, kumarin dan lignan (Ni Putu Rika Noviyanti & Sagung Chandra Yowani, 2023).

Salah satu tumbuhan yang keberadaannya sering di anggap pengganggu yaitu alang-alang (*Imperata cylindrica*). akan tetapi setelah di lakukan berbagai penelitian ternyata alang-alang memiliki banyak manfaat. Tumbuhan ini sering di manfaatkan sebagai obat tradisional untuk penurun panas dan batu ginjal atau susah berkemih. Masyarakat kecamatan Malunda dominan menggunakan tumbuhan ini untuk pengobatan batu ginjal atau susah berkemih. Senyawa kimia yang terkandung di dalamnya memberikan efek diuretik untuk membantu memperlancar buang air kecil, antipiretik untuk menurunkan demam, dan antioksidan yang berfungsi melawan

radikal bebas (Komansilan & Rumondor, 2022). Ciplukan (*Physalis angulata* L.) adalah tumbuhan yang hidup secara liar di sekitar hutan. Akan tetapi tumbuhan tersebut memiliki banyak manfaat dan telah digunakan secara turun temurun. Ciplukan banyak telah banyak digunakan dalam bentuk tunggal sebagai obat radang saluran nafas, radang testis, radang gusi, diabetes dan hipertensi. Masyarakat kecamatan Malunda menggunakan ciplukan untuk pengobatan hipertensi. Dalam herba ciplukan terdapat kandungan sewaya seperti flavonoid, saponin, polifenol dan asam sitrun. Kandungan metabolit sekunder ini memiliki efek sinergi sehingga mampu menurunkan kadar tekanan darah (Terhadap & Darah, 2024).

Daun gamal (*Pulicaria gamal-eldiniae*) merupakan salah satu obat luka yang dominan digunakan oleh masyarakat Malunda. Tanaman ini memiliki sifat antibakteri dan insektisida sehingga baik dimanfaatkan sebagai obat luka. Senyawa tanin yang terkandung didalamnya berperan sebagai astrigen yang dapat mengecilkan pori-pori kulit, mengeraskan kulit, menghentikan pendarahan, dan membuat luka lebih cepat tertutup. Alkaloid berperan dalam proses penyembuhan luka melalui pembentukan jaringan granular, regenerasi awal sel-sel dermis dan epidermis. Sementara itu, saponin yang terdiri dari senyawa triterpenoid memiliki manfaat untuk mengurangi dampak negative luka seperti eritema dan edema, bersifat antimikroba dan memperkuat dan memperbaiki struktur sel kulit (Asjur et al., 2024).

Keji beling (*Strobilanthes crispus*) merupakan tanaman yang berpotensi sebagai obat penyakit susah berkemih atau batu ginjal. Tumbuhan ini mengandung mineral natrium dan kalium yang berperan sebagai penghancur batu ginjal (Dewi, 2024). Tumbuhan lainnya yang dapat digunakan sebagai obat tradisional dalam pengobatan hipertensi yaitu daun kelor (*Moringa oleifera* L.). Tumbuhan ini sudah terkenal akan segudang khasiatnya. Menurut penelitian Teori Effendie, (2010) mengungkapkan bahwa daun kelor mampu menurunkan tekanan darah dan zat yang berkontribusi dalam penurunan tekanan darah adalah kalsium, potasium, serta magnesium. Kalsium berfungsi menjaga tekanan darah dalam keadaan normal, potasium berperan menurunkan tekanan darah, dan magnesium dapat berkontribusi pada otot polos pembuluh darah (Wulan et al., 2023).

Benalu batu adalah salah satu tanaman yang digunakan oleh masyarakat sebagai pengobatan tradisional untuk diabetes mellitus, tanaman ini dipercaya mampu menurunkan tingkat glukosa darah. Pada penelitian terdahulu, benalu batu mengandung senyawa flavonoid yang memiliki efek sebagai penurun kadar glukosa darah pada penderita diabetes mellitus. Selain itu benalu batu juga memiliki efek sitotoksik dan terdapat kandungan senyawa kimia golongan folifenol yang mempunyai aktivitas antikanker (Tandi et al., 2020). Buah mengkudu (*Morinda citrifolia*) juga merupakan salah satu obat bahan alam yang dikonsumsi oleh masyarakat kecamatan Malunda. Mengkudu biasanya digunakan untuk pengobatan hipertensi atau tekanan darah tinggi. Dalam buah mengkudu terkandung senyawa scopolamin yang mengikat serotonin dalam tubuh yang memiliki peran untuk penurunan tekanan darah dalam tubuh. Khasiat lain dari buah mengkudu yaitu sebagai antikanker, antitumor dan antidiabetes (Yofita Anik & Sri Iswahyuni, 2022).

Salah satu obat bahan alam biji-bijian yang digunakan oleh masyarakat kecamatan Malunda untuk pengobatan kolesterol adalah ketumbar (*Coriandrum sativum*). Minyak atsiri yang terkandung dalam biji ketumbar memiliki khasiat dapat menstimulasi organ pencernaan, penurun kolesterol, antioksidan dan antimikroba. Selain itu kandungan asam linolear dan asam askorbat juga efektif untuk menurunkan kadar kolesterol di dalam darah (Septilia & Indrayani, 2023). Penggunaan obat tradisional telah banyak digunakan oleh Masyarakat Indonesia karena memiliki efek samping yang sangat relatif ringan di bandingkan dengan obat kimia. Selain itu obat tradisional juga tumbuh di alam sekitar sehingga lebih mudah di dapatkan, dan tentunya dengan harga terjangkau. Pemilihan tumbuhan bahan alam, cara penggunaan, cara pengolahan serta aturan pakai yang digunakan oleh masyarakat didapatkan berdasarkan ilmu turun temurun yang diberikan oleh orang – orang terdahulu. Tumbuhan bahan alam yang di konsumsi

masyarakat ada dalam bentuk tunggal dan ramuan, akan tetapi lebih banyak masyarakat menggunakan dalam bentuk ramuan. Berdasarkan penelitian (Marina, 2019) dalam (Handayani et al., 2022). menyatakan bahwa penggunaan ramuan yang menggabungkan berbagai tanaman obat terbukti lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan tanaman obat secara tunggal. Hal ini disebabkan adanya interaksi secara sinergis dan bersifat saling melengkapi sehingga meningkatkan efektivitas pengobatan. Namun, kadang beberapa jenis tumbuhan masih ada yang belum diketahui secara pasti terkait manfaat yang diyakini oleh masyarakat karena studi literatur yang masih kurang (Handayani et al., 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 24 jenis spesies tanaman di kecamatan Malunda kabupaten Majene. Tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat bahan alam yang paling banyak digunakan yaitu dari famili *zingiberaceae* kunyit (*Curcuma domestica*) dan famili *annonaceae* sirsak (*Annona Muricata* L.) dengan masing-masing persentase 10%, tumbuhan tersebut digunakan untuk pengobatan asam lambung, kolesterol dan hipertensi. Adapun cara pengolahan yang digunakan oleh masyarakat di kecamatan Malunda Kabupaten Majene yaitu direbus, dihaluskan, diperas, diseduh dan ditumbuk. Cara penggunaan dilakukan dengan cara diminum, dimakan, dioles, ditempel, dan di teteskan. Sedangkan bagian tanaman yang digunakan yaitu daun, rimpang, biji, akar, buah dan herba. Adapun hasil perhitungan dari nilai guna suatu spesies atau *use value* (UV) tumbuhan yang memiliki nilai UV tertinggi yaitu kunyit dan sirsak dengan nilai UV 0,2 sedangkan tumbuhan dengan nilai UV rendah yaitu belimbing wuluh, ciplukan, mengkudu, kelor, sereh, benalu batu, jarak pagar, ketumbar, angguni, gamal dan alang-alang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih yang tak terhingga untuk kedua orang tua saya yang selalu memberikan support dan doa terbaiknya, terimakasih kepada kedua dosen pembimbing saya yang selalu memberikan arahan dan ajaran yang baik, serta terima kasih untuk Universitas Muslim Indonesia yang menjadi tempat penulis untuk menuntut ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrias, C. R., Herwin, H., Jamaluddin, J., & Kosman, R. (2021). Ethnopharmacy Study of Plants With Medicinal Properties in North Maluku Province. *Journal Microbiology Science*, 1(1), 23–41. <https://doi.org/10.56711/jms.v1i1.819>
- Aris, O. ;, Purnomo, R., Rakhmad Purnama, E., Ariyanto, D., & Adiprahara, M. A. (2024). Introduksi Teknologi Pascapanen Simplisia Kunyit Hitam Di Desa Getasanyar, Magetan. 9(2), 117–122.
- Aryzki, S., & Ayuchecaria, N. (2022). Peningkatan Pengetahuan Tanaman Berkhasiat Obat dan Penggunaannya pada Masyarakat Kelurahan Kalampangan Kota Palangka Raya. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 825. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i3.5745>
- Asjur, A. V., Saputro, S., & Latu, S. (2024). Formulasi Sediaan Patch Ekstrak Daun Gamal (*Gliricidia sepium*) terhadap Penyembuhan Luka Insisi pada Tikus Putih (*Rattus novvergicus*) Formulation of Gamal Leave (*Gliricidia sepium*) Extract Patch for Healing Incision Wounds in White Rats(Rattus nove. 9(2), 66–71. <https://doi.org/10.18860/jip.v9i2.29418>

- Az-Zuhaili, Wahbah. 2024. Tafsir Al-Wajiz. <https://tafsirweb.com/5295-surat-thaha-ayat-53.html>. Diakses Pada tanggal 23 Desember 2024
- Badan pusat Statistik Kabupaten Majene. 2024. 'Kecamatan Malunda Dalam Angka 2024'. BPS Kabupaten Majene
- Darni, J., Wahyuningsih, R., Sulendri, N. K. S., & Wahyuni, S. J. (2023). Effect of Red Guava (*Psidium guajava* Linn) and Tomato (*Solanum lycopersicum*) Mixed Juice on Uric Acid Levels. *Journal Gizi Klinik*, 15(2), 207–212.
- Dewi, R. (2024). Pemanfaatan 12 Bahan Alami Dan Pembuatan Resep Tradisional Warisan Leluhur Untuk Meredakan Nyeri Akibat Batu Ginjal Utilization of 12 Natural Ingredients and Making Traditional Recipes Heritage from Ancestors to Relieve Pain Due to Kidney Stones. 0–3. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v5i2.485>
- Dimensi, B., Cara, K., Tradisional, O., & Penggunaan, K. C. (2024). 1, 2, 3. 3(2), 83–94.
- Elenora, R., & Ristiawati, N. (2019). Ketepatan penggunaan obat tradisional serta pengalaman penyuluhan di lingkungan RW 02 dan RW 03, Kelurahan Jatipadang, Jakarta Selatan. *Bulletin Dharmesti Niramaya Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 10–13.
- Fadhil, A. R., Sinthary, V., & Rijai, L. (2024). 'Studi Etnofarmasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan'. *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia*. 502-Main Article-3634-1-10-20240808. 10(1), 80–103.
- Fatmasari Afriyanti, Rani Rubiyanti, N. A. (2023). Sains Indonesiana: Jurnal Ilmiah Nusantara Vol.1, N. 1(April), 182–190.
- Fatmawati, T. Y., & Ariyanto, A. (2021). Efektifitas Terapi Kompres Jahe dan Kompres Serai Hangat untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Arthritis Rheumatoid pada Lanjut Usia. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.218>
- Fauziah, Maghfirah, L., & Hardiana. (2021). Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Pada Masyarakat Desa Pulo Secara Swamedikasi. *Jurnal Sains Dan Kesehatan Darussalam*, 1(1), 13. <https://doi.org/10.56690/jskd.v1i1.11>
- Filtri. (2021). Rumus solvin untuk menentukan jumlah sampel. *ZONasi: Jurnal Sistem Informasi*, 3(2), 130–142.
- Fitriana, F., & Rusli, R. (2012). Pengaruh Variasi Konsentrasi Kombinasi Perasaan Jeruk Nipis (*Citrus Aurantifolia*. S) Dan Getah Jarak Pagar (*Jatropha Curcas*. L) Terhadap Aktivitas Antibakteri. *Jurnal Ilmiah As-Syifaa*, 4(2), 176–189. <https://doi.org/10.33096/jifa.v4i2.82>
- Handayani, V., Dahlia, A. D., & Nurvadillah, A. F. 2022. 'Studi Etnofarmasi Tanaman Obat Tradisional Pada Masyarakat Di Kecamatan Penrang, Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan'. *As-Syifaa Jurnal Farmasi*. vol. 14. no. 1. pp. 72-83
- Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 2(2), 28–36. <https://doi.org/10.35970/madani.v2i2.233>
- Hasan, T., Ida, N., & Qifni, S. F. (2023). Skrining Fitokimia Dan Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol Rimpang Kunyit Hitam (*Curcuma Caesia Roxb.*) Asal Luwu Utara Dengan Metode DPPH. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*, 5(3), 439–457. <https://doi.org/10.33759/jrki.v5i3.397>
- Hasanuddin., Muhibuddin., Wardiah., & Mulyadi. 2017. *Anatomi Tumbuhan*. Syiah Kuala University Press : Banda Aceh
- Helmina, S., & Hidayah, Y. (2021). Kajian etnobotani tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat kampung padang kecamatan sukamara kabupaten sukamara. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 7(1), 20–28.
- Intan Kusumaningrum, M., & Rosmiati, M. (2021). Profil Penggunaan Obat Tradisional di Apotek Sumber Waras. *Jurnal Sosial Sains*, 1(11), 1454–1463. <https://doi.org/10.36418/sosains.v1i11.257>
- Izzi, M. A., & Akromi, A. (2024). Data Biodiversitas Buah Pada Kawasan. 7, 17168–17178.

- Kemenkes RI. (2011). Pedoman Umum Panen dan Pascapanen Tanaman Obat. Badan Litbang Kesehatan Balai Besar Penelitian Dan Pengembangan Tanaman Obat Tradisional, 53(9), 1–50.
- Kementerian Agama RI. 2018. Qur'an Suara Agung dilengkapi Panduan Waqaf & Ibtida'. PT.Suara Agung : Jakarta pp. 315
- Kementerian Kesehatan RI. 2003. ' Keputusan Menteri Kesehatan No 1076/MENKES/SK/VII/2003 tentang Penyelenggaraan Pengobatan Tradisional'. Jakarta : Departemen Kesehatan RI
- Komansilan, S.-, & Rumondor, R. (2022). Uji Efektivitas Antilithiasis Ekstrak Etanol Alang-Alang (*Imperata Cylindrica* (L.) Beauv) Pada Tikus Putih (*Rattus Novergicus*). J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 8(1), 83. <https://doi.org/10.35329/jkesmas.v8i1.2843>
- Lestari, P. A., Supriyono, T., & Rahayu, C. (2023). Analisis Kadar Gula, Ph, Mutu Organoleptik, Dan Daya Terima Minuman Goutseel Dengan Proporsi Ekstrak Daun Kersen Dan Buah Apel. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 2(12), 5501–5516. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i12.1966>
- Masikki, M. F. D. D., Utami, M., & Yulianti, S. (2024). Seduhan Kunyit (*Curcuma Domestika* Val) Terhadap Nyeri Gastritis. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(3), 263–273. <https://doi.org/10.69693/ijim.v2i3.184>
- Megawati. 2020. 'Studi Etnofarmasi Tanaman Obat Di Desa Risa Kecamatan Woha Kabupaten Bima'. Jurnal Farmasi Politeknik Sandi Karsa. vol. 6. no. 2. pp. 63–68
- Mohamad, R., Santi, P., & Deny, R. (2020). Etnofarmasi pada Suku Anak Dalam di Desa Pauh Menang Kecamatan Pamenang. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), 334–344.
- Natalia kote, jessica christy. (2023). efektivitas daun sirsak (*Annona muricata* L) penurunan kadar kolesterol. *Journal Transformation of Mandalika*, 4(2),166–171. <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm/issue/archive>
- Natalia kote, jessica christy. (2023). efektivitas daun sirsak (*Annona muricata* L) penurunan kadar kolesterol. *Journal Transformation of Mandalika*, 4(2),166–171. <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm/issue/archive>
- Ngakan, O. P., Nasri, N., Hamzah, S. N., Wahyudi., Karim, A. H., & Maulany, I. R. (2022). Dendrologi Dasar - Dasar Mengenal Pohon. Universitas Hasanuddin Press : Makassar
- Ni Made Wuni Anamaptani. (2023). Potensi Teh Herbal Herba Suruhan sebagai Anti-Hipertensi Melalui Aktivitas Penghambatan Angiotensin-Converting Enzyme (ACE). Prosiding Workshop Dan Seminar Nasional Farmasi, 1, 461–471. <https://doi.org/10.24843/wsnf.2022.v01.i01.p36>
- Ni Putu Rika Noviyanti, & Sagung Chandra Yowani. (2023). Potensi Aktivitas Hepatoprotektor dari Meniran (*Phyllanthus niruri* L.) pada Penderita Penyakit Hati. Prosiding Workshop Dan Seminar Nasional Farmasi, 2, 654–667. <https://doi.org/10.24843/wsnf.2022.v02.p52>
- Ningrum, S. H. (2024). Uji Efektivitas Antipiretik Ekstrak Etanol Daun Pepaya (*Carica Papaya* L.) Terhadap Gambaran Histopatologi Liver Mencit Putih (*Mus Musculus*). 252–266.
- Novriana, D., Oktoba, Z., Zakiah, O. R., & Triyandhi, R. (2024). Review: Studi Etnofarmasi Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat Untuk Penyakit Hipertensi Oleh Beberapa Etnis Di Indonesia. *Sains Medisina*, 2(4), 111–117.
- Oktoba, Z., Adjeng, A. N. T., & Romulya, A. I. (2024). Ethnopharmacy Study of Medicinal Plants Lampung Tribe in Pekon Tabuan Island, District Cukuh Balak, Tanggamus Regency, Lampung Province. *Jurnal Jamu Indonesia*, 9(1), 8–23. <https://doi.org/10.29244/jji.v9i1.286>

- Pamungkas, S. S. T. (2023). Pengantar Morfologi Tumbuhan. In *Angewandte Chemie International Edition* (Issue Mi).
- Panjaitan, R. S. U., Rusmiyanto P. W., E., & Mukarlina. (2023). Ethnobotany of Traditional Medicine Plant Ethnic Chinese in Pemangkat Sub-district, Sambas District. *Jurnal Biologi Tropis*, 23(4), 572–581. <https://doi.org/10.29303/jbt.v23i4.5658>.
- Pratama, A. P., Listiayana, D., Irawanto, D., Na'ilahafitra, J., Khoiroh, R., Hasanah, Y., Ningsih, I. Y., & Ulfa, E. U. (2021). Studi Etnofarmasi Suku Osing Kecamatan Kabat, Singojuruh dan Rogojampi. *Prosiding Seminar Nasional PMEI Ke V*, 4(1), 34–39. <http://jte.pmei.or.id/index.php/jte/article/view/119>
- Putri, N. W., Dewi, S. T. R., & Rachmawaty, D. (2024). Ethnopharmaceutical Study of Efficacious Plants As Medicine in Bollangi Hamlet, Pattalassang District, Gowa Regency. *Journal Pharmasci (Journal of Pharmacy and Science)*, 9(1), 35–39. <https://doi.org/10.53342/pharmasci.v9i1.392>.
- Raehana, N. S. (2021). Efek Gastroprotektif pemberian Rimpang Kunyit (*Curcuma domestica* Val.) dari Ulkus Lambung yang diinduksi oleh NSAID. *Jurnal Medika Utama*, 2(4), 1053–1059. <http://jurnalmedikahutama.com>
- Riastuti, D. R & Febrianti, Y. *Morfologi Tumbuhan Berbasis Lingkungan*. Ahlimedia Press : Malang
- Riyanti Kusumadewi, R., Uliaswati, E., Kamidah, K., & Adela Devada, A. (2024). Minuman Jahe Madu Upaya Meredakan Batuk Pada Balita. *Avicenna : Journal of Health Research*, 7(1), 72–85. <https://doi.org/10.36419/avicenna.v7i1.1031>
- Rusmini, R., Ningsih, M. U., Emilyani, D., Masadah, M., Atmaja, H. K., & Wijayanti, G. S. P. W. (2021). Pengaruh Kompres Jahe Terhadap Nyeri Sendi Pada Lansia Yang Mengalami Osteoarthritis Di BSLU Mandalika NTB. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 3(2), 13. <https://doi.org/10.32807/jkt.v3i2.194>
- Saranani, S., Yuliastri, W. O., Isrul, M., Farmasi, P. S., & Waluya, U. M. (2021). Studi Etnomedisin Tanaman Berkhasiat Obat Hipertensi di Kecamatan Poleang Tenggara Kabupaten Bombana Sulawesi Tenggara meskipun pengobatan secara modern cukup baik mengenai keanekaragaman. *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia*, 7(1), 60–82.
- Septilia, E., & Indrayani, T. (2023). Pengaruh Pemberian Rendaman Ketumbar terhadap Kadar Kolesterol pada Lansia. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(3), 965–972. <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i3.1116>
- Sukmawati, D., & Farlikhatun, L. (2024). Efektifitas Metode Sitz Bath dengan Rebusan Daun Belimbing Wuluh Terhadap Penurunan Nyeri Luka Perineum Pada Ibu Post Partum di PMB Mila Karmila di Kelurahan Kamal Kecamatan Kalideres Jakarta Barat. *Malahayati Nursing Journal*, 6(3), 908–919. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i3.11006>
- Sutikno, Y., Hosan, H., & Irawati, I. (2021). Implementasi Metode Penugasan untuk Meningkatkan Kemampuan Melakukan Wawancara untuk Mahasiswa STAB Maitreyawira. *Jurnal Maitreyawira*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.69607/jm.v2i2.40>
- Swastini, N. (2021). Efektivitas Daun Sirsak (*Annona muricata* Linn) terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 413–415. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.618>.
- Terhadap, P. L., & Darah, T. (2024). Uji Antihipertensi Ekstrak Bawang Dayak (*E . palmifolia* (L .) Merr) dan Ciplukan. 10(1), 1–9.
- Tandi, J., Paerunan, D. E., Nurifa, N., Kenta, Y. S., & Mulyani, S. (2020). Uji Potensi Ekstrak Daun Benalu Batu (*Begonia* Sp) Terhadap Kadar Glukosa Dalam Darah Dan Gambaran Histopatologi Pankreas Tikus Putih Jantan (*Rattus Norvegicus*). *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 6(2), 286–298. <https://doi.org/10.51352/jim.v6i2.384>.
- Terhadap, P. L., & Darah, T. (2024). *Uji Antihipertensi Ekstrak Bawang Dayak (E . palmifolia (L .) Merr) dan Ciplukan*. 10(1), 1–9.

- Vivekananda, I. B. L. (2023). Efektivitas Daun Jambu Biji Dalam Mengatasi Diare. JOURNAL SCIENTIFIC OF MANDALIKA (JSM) e-ISSN 2745-5955 | p-ISSN 2809-0543, 4(9), 173–178. <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol4iss9pp173-178>
- Wahyuni, N. P. S. (2021). Penyelenggaraan Pengobatan Tradisional di Indonesia. Jurnal Yoga Dan Kesehatan, 4(2), 149. <https://doi.org/10.25078/jyk.v4i2.2234>
- Wardani, H. A., Ma'ruf, D., & Ramadhani, F. S. (2021). an Overview of the Level of Public Trust in Traditional Medicine in the. Insitut Ilmu Kesehatan Pelamonia, 5–10.
- Wulan, S. S., Pangesti, D. N., Suharti, S., Nurani, R. D., & Khomsah, I. Y. (2023). Pengaruh rebusan daun kelor (*moringa olifera*) terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi. Journal Of Mental Health Concerns, 2(2), 48–52. <https://doi.org/10.56922/mhc.v2i2.377>
- Yofita Anik, F., & Sri Iswahyuni, T. Y. (2022). Efektivitas Pemberian Jus Buah Mengkudu Pada Keluarga Yang Mengalami Tekanan Darah Tinggi (Hipertensi) Lista. 3(2), 71–78.
- Zamriyetti, Z., Refnizuida, R., Siregar, M., & Lubis, A. R. (2021). Pemanfaatan Kunyit Putih (*Curcuma Alba*) Sebagai Tanaman Obat Keluarga Di Desa Kelambir V Kebun. Jurnal Pemberdayaan Sosial Dan Teknologi Masyarakat, 1(1), 89.